PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Seputar Indonesia Hari: Selasa Tanggal: 01 September 2015 Halaman: 7

Haryadi Suyuti Minta Warga Tak Panik

SEMENTARA Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti meminta warga tidak panik menghadapi gejolak nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. "Tidak perlu panik menyikapi gejolak nilai tukar rupiah. Tapi bagaimana lebih bijak menyikapi ini dengan terus meningkatkan produksi dalam negeri," kata Haryadi, kemarin.

Haryadi mengaku akan mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar mampu berinovasi. "Kondisi begini *kan* pasar di dalam negeri cenderung rendah. Tapi, bukan berarti harus berhenti produksi, justru hasil produksi bisa kompetitif di luar negeri," katanya.

Agar kompetitif maka perajin harus memiliki daya saing. Perajin yang mampu berinovasi serta meningkatkan kualitas bakal menjadi kekuatan baru meraih pasar yang lebih luas. Perajin juga tak cukup hanya mengandalkan lokal, tapi harus berani berorientasi ekspor.

Menyikapi kondisi UMKM yang kesulitan bahan baku akibat ongkos produksi terdongkrak, dia menuturkan, itu bisa diantisipasi dengan bahan alternatif. Dirinya sudah meminta instansi teknis guna menjalin kerja sama dengan daerah lain yang memiliki bahan baku alternatif.

Haryadi juga menginstruksikan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogyakarta agar meningkatkan pengawasan ke lapangan. Terutama sejumlah harga komoditas di pasaran yang turut mengalami kenaikan.

"Saya sudah minta *progress report* (laporan perkembangan) harga komoditas di pasaran. Sebenarnya tidak ada gejolak. Intinya, masyarakat tidak perlu panik kemudian melakukan hal sebetulnya tidak diperlukan," kata wali kota.

Pelaku UMKM mulai mengeluhkan kenaikan harga bahan baku, khususnya bahan dari pabrikan. "Ada kenaikan harga bahan baku seperti lem dan *vinyl*. Ini membuat perajin kesulitan menentukan harga produk," ungkap Ketua Forum Komunikasi UMKM Kecamatan Danurejan, Wibowo.

Lem yang awal Rp28.000 per kilogram (kg) kini menjadi Rp30.000. Begitu juga *vinyl* yang sebelumnya Rp34.000 per meter menjadi Rp38.000. Sementara perajin tidak bisa menaikkan harga sembarangan karena produknya bisa tidak akan laku. Akibatnya, keuntungan perajin menyusut hingga 10%.

●sodik

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005